

## Konsep Pendidikan Persaudaraan dalam Keluarga perspektif Islam: Analisis Nilai-Nilai Tarbiyah pada Bab Wa 'Alāqat al-Ikhwah Ba'ḍuhum bi-Ba'ḍin fī al-Ussrah

*The Concept of Brotherhood Education in the Family from an Islamic educational perspective: Analysis of Tarbiyah Values in Chapter Wa 'Alāqat al-Ikhwah Ba'ḍuhum bi-Ba'ḍin fī al-Ussrah*

Agustina Pratiwi<sup>1</sup>, Laela Hazmi<sup>2</sup>, Mariyah Ulfah<sup>3</sup>, Muhammad Muchlish Huda<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia; marulsa.705@gmail.com

### Article history

Submitted: 2026/04/14; Revised: 2026/05/20; Accepted: 2026/06/11

### Abstract

Family education occupies a central position in Islamic educational thought because the family is the first environment where children learn values, norms, and social relations. One of the essential aspects emphasized in Islamic teachings is the cultivation of brotherhood among siblings within the family. This study aims to analyze the concept of brotherhood education in the family from the perspective of Islamic education through the analysis of tarbiyah values contained in the chapter Wa 'Alāqat al-Ikhwah Ba'ḍuhum bi-Ba'ḍin fī al-Ussrah. This research uses a qualitative approach with the method of library research by analyzing classical and contemporary Islamic educational literature and relevant international journal articles. The results show that Islamic teachings emphasize several important educational values in shaping brotherhood relations within the family, including the values of affection (mahabbah), mutual respect, cooperation (ta'āwun), responsibility, and conflict resolution through ethical dialogue. These values are important elements of Islamic tarbiyah that contribute to the formation of harmonious family relationships and the development of children's moral and social character. The study also indicates that strengthening brotherhood education within the family can serve as a foundation for building social solidarity in wider society.

### Keywords

Brotherhood, Family Education, Islamic Education, Islamic Family, Tarbiyah Values.



© 2026 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang sangat menentukan terbentuknya karakter anak. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan biologis, tetapi juga sebagai ruang utama penanaman nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial bagi anak. Melalui interaksi yang terjadi di dalam keluarga, anak belajar mengenai sikap saling menghormati, tanggung jawab, serta cara membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Penelitian dalam bidang pendidikan keluarga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan moral dan sosial anak. Keluarga yang mampu menanamkan nilai-nilai kebersamaan, empati, dan tanggung jawab sejak dini akan membantu

anak mengembangkan keterampilan sosial yang positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Kajian mengenai pendidikan keluarga dalam Islam semakin berkembang dalam penelitian akademik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter dan perkembangan moral anak. Penelitian yang dilakukan oleh Najamudin menunjukkan bahwa pendidikan keluarga Islami memberikan kontribusi yang penting dalam membentuk karakter anak melalui penanaman nilai-nilai spiritual dan moral seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian dalam lingkungan keluarga. (Najamudin 2024) Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam serta membentuk perilaku sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial dan kondisi psikologis anak. (Putri et al. 2024) Hasil penelitian lain juga menegaskan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada anak. (Kumaidi et al. 2025) Dalam perspektif pendidikan Islam, orang tua berperan sebagai pendidik utama yang membimbing anak melalui keteladanan, kasih sayang, serta pembiasaan praktik keagamaan dalam kehidupan keluarga. Proses pendidikan tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian Islami pada anak sejak usia dini.

Penelitian tentang pendidikan karakter dalam keluarga juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak tidak hanya dilakukan melalui proses pengajaran, tetapi juga melalui pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam keluarga dilakukan melalui keteladanan orang tua, pembiasaan perilaku baik, serta penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan keluarga. (Bahri 2022) Dengan demikian, keluarga menjadi ruang pertama bagi anak untuk belajar mengenai nilai-nilai moral, sosial, dan religius yang akan membentuk perilaku mereka di masa depan. Lingkungan keluarga yang harmonis dan komunikatif cenderung mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal. Hal ini diperkuat oleh temuan yang menyatakan bahwa peran orang tua berkontribusi dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun. Lebih lanjut, keluarga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter melalui proses keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang konsisten.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada hubungan antara orang tua dan anak sebagai aktor utama dalam proses pendidikan keluarga. Hubungan antar anggota keluarga yang lain, khususnya hubungan persaudaraan antara anak-anak dalam keluarga, masih relatif jarang dibahas secara mendalam dalam perspektif pendidikan Islam. Padahal dalam kehidupan sehari-hari, interaksi antar saudara merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang paling intens dalam keluarga yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial, emosional, dan moral anak.

Beberapa penelitian dalam kajian pendidikan keluarga menunjukkan bahwa hubungan antar saudara dapat menjadi sarana penting dalam pembelajaran sosial bagi anak. Melalui interaksi tersebut, anak belajar mengenai sikap saling berbagi, kerja sama, empati, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Namun sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak dilakukan dalam perspektif psikologi perkembangan atau studi keluarga secara umum, bukan dalam perspektif pendidikan Islam yang menekankan pembinaan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan keluarga.

Di sisi lain, dalam literatur pendidikan Islam sebenarnya terdapat pembahasan yang cukup

penting mengenai hubungan persaudaraan dalam keluarga. Salah satu pembahasan tersebut terdapat dalam bab *Wa 'Alāqat al-Ikhwah Ba'duhum bi-Ba'din fi al-Ussrah* yang menjelaskan mengenai hubungan antar saudara dalam keluarga serta prinsip-prinsip etika yang seharusnya menjadi dasar interaksi di antara mereka. Pembahasan ini tidak hanya menjelaskan hubungan sosial antar saudara, tetapi juga memuat nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter, seperti nilai kasih sayang, keadilan, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis konsep pendidikan persaudaraan dalam keluarga melalui pendekatan pendidikan Islam. Penelitian ini secara khusus mengkaji nilai-nilai *tarbiyah* yang terkandung dalam pembahasan hubungan persaudaraan dalam keluarga pada bab *Wa 'Alāqat al-Ikhwah Ba'duhum bi-Ba'din fi al-Ussrah*. Melalui analisis tersebut, penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana hubungan antar saudara dalam keluarga dapat dipahami sebagai bagian dari proses pendidikan yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak dalam keluarga Muslim. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi dalam memperluas kajian pendidikan keluarga dalam Islam, khususnya dengan menempatkan hubungan persaudaraan sebagai salah satu ruang penting dalam proses pendidikan karakter dalam keluarga. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perspektif baru dalam memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam literatur pendidikan Islam yang berkaitan dengan hubungan sosial dalam keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai *tarbiyah* yang terkandung dalam hubungan persaudaraan dalam keluarga serta menjelaskan implikasi pendidikan dari nilai-nilai tersebut dalam pembentukan karakter anak dalam keluarga Muslim. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai hubungan persaudaraan dalam keluarga yang terdapat pada bab *Wa 'Alāqat al-Ikhwah Ba'duhum bi-Ba'din fi al-Ussrah*.

Artikel ini disusun dalam beberapa bagian. Bagian pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, tinjauan literatur, serta tujuan penelitian. Bagian kedua menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini. Bagian ketiga menyajikan hasil penelitian mengenai nilai-nilai *tarbiyah* dalam hubungan persaudaraan dalam keluarga. Bagian keempat membahas temuan penelitian dengan mengaitkannya dengan teori dan penelitian sebelumnya. Bagian terakhir merupakan kesimpulan yang merangkum hasil penelitian serta kontribusi penelitian terhadap pengembangan kajian pendidikan keluarga dalam perspektif pendidikan Islam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik kajian, seperti buku, artikel jurnal internasional, serta karya ilmiah lainnya yang membahas pendidikan keluarga dan pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur akademik melalui sejumlah basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Taylor dan Francis, Emerald Insight, serta jurnal internasional yang berkaitan dengan kajian Pendidikan Islam dan Pendidikan keluarga.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam pembahasan hubungan persaudaraan dalam keluarga. Melalui analisis tersebut, peneliti berusaha memahami bagaimana konsep pendidikan persaudaraan dalam keluarga dipahami dalam perspektif

pendidikan Islam serta bagaimana nilai-nilai *tarbiyah* dapat diterapkan dalam konteks pendidikan keluarga.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab Wa 'Alāqat al-Ikhwah Ba'dhum bi-Ba'din fi al-Ussrah menunjukkan bahwa hubungan persaudaraan dalam keluarga diposisikan sebagai sarana pendidikan moral dan sosial bagi anak. Analisis terhadap isi bab tersebut menemukan enam nilai *tarbiyah* utama yang menjadi dasar pembinaan hubungan antar saudara dalam keluarga. Hasil kajian menunjukkan bahwa hubungan persaudaraan dalam keluarga dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai hubungan biologis antar anggota keluarga, tetapi juga sebagai proses pendidikan yang menanamkan nilai moral, sosial, dan spiritual kepada anak. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter anak melalui interaksi yang terjadi dalam kehidupan keluarga. Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan beberapa nilai *tarbiyah* utama yang menjadi dasar pembinaan hubungan persaudaraan dalam keluarga.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Melalui interaksi yang terjadi dalam keluarga, anak belajar mengenai nilai moral, tanggung jawab, serta cara membangun hubungan sosial yang sehat. Dalam konteks ini, hubungan persaudaraan di antara saudara kandung menjadi salah satu aspek penting dalam proses pendidikan keluarga.

Penelitian tentang pendidikan Islam menunjukkan bahwa konsep *tarbiyah* tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas moral anak melalui proses pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan keluarga. Pendidikan berbasis *tarbiyah* menekankan pentingnya pembinaan kepribadian (*shakhsiyah*) secara holistik melalui lingkungan keluarga dan komunitas. (Ahmed 2012)

Dalam kerangka pendidikan Islam, hubungan antar saudara dipandang sebagai bagian dari proses pembelajaran sosial yang memungkinkan anak memahami nilai-nilai seperti empati, solidaritas, dan tanggung jawab. Interaksi antar saudara memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar berbagi, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Beberapa kajian menunjukkan bahwa hubungan antar anggota keluarga memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan moral anak, karena keluarga merupakan ruang pertama tempat anak mempelajari norma sosial dan nilai kemanusiaan. Pendidikan keluarga yang efektif akan membentuk karakter religius serta kepekaan sosial yang kuat pada anak. (Nurhuda 2023)

**Tabel 1.** Nilai Tarbiyah dalam Hubungan Persaudaraan Keluarga

No.	Nilai Tarbiyah	Makna Pendidikan	Implikasi dalam Pendidikan Keluarga
1	Kasih sayang (mahabbah)	Hubungan saudara dilandasi cinta dan empati	Membentuk kedekatan emosional dan kepedulian sosial
2	Kerja sama (ta'awun)	Saudara saling membantu dalam kehidupan keluarga	Menumbuhkan solidaritas dan tanggung jawab bersama
3	Saling menghormati	Menghargai perbedaan usia, peran, dan pendapat	Membangun sikap toleransi
4	Tanggung jawa	Setiap anggota keluarga memiliki peran tertentu	Mendorong kemandirian dan kedewasaan anak

5	Keadilan	Orang tua memperlakukan anak secara adil.	Menghindari konflik kecemburuan antar saudara
6	Penyelesaian konflik	Konflik diselesaikan melalui dialog dan musyawarah	Melatih kemampuan komunikasi dan resolusi konflik

Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan persaudaraan dalam keluarga memiliki fungsi penting sebagai sarana pendidikan karakter dalam keluarga muslim. Hubungan antar saudara menjadi ruang sosial pertama bagi anak untuk belajar tentang empati, kerja sama, serta tanggung jawab terhadap orang lain. Selain itu, keberhasilan pendidikan persaudaraan dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam memberikan teladan serta menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan hubungan antar saudara.

### Hubungan Persaudaraan Sebagai Ruang Pendidikan Dalam Keluarga

Hubungan persaudaraan dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pendidikan karakter anak. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga dipandang sebagai lembaga pendidikan pertama yang memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk kepribadian dan perkembangan moral anak secara menyeluruh. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga merupakan ruang awal bagi pembentukan karakter anak karena nilai-nilai moral dan religius pertama kali ditanamkan melalui interaksi dalam keluarga. (Choli, Rahma, and Zumrud 2025) Keluarga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan nilai moral dan sosial anak. Melalui interaksi yang terjadi di dalam keluarga, anak belajar memahami nilai tanggung jawab, empati, serta perilaku sosial yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks pendidikan Islam, proses pendidikan dalam keluarga tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pola pengasuhan yang berbasis nilai-nilai Islam terbukti berperan penting dalam membentuk kepribadian anak serta perilaku sosialnya dalam masyarakat. (Mansir 2022) Hubungan persaudaraan merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang paling intens dalam kehidupan keluarga. Penelitian mengenai hubungan saudara menunjukkan bahwa kualitas hubungan antar saudara memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan perilaku anak. (Edels, Naoufal, and Montreuil 2024) hubungan persaudaraan tidak hanya dipahami sebagai hubungan biologis, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual yang menekankan nilai solidaritas, kasih sayang, serta tanggung jawab bersama. Kajian tentang konsep persaudaraan dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa hubungan saudara menjadi dasar penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. (Mustaupa 2024) Dengan demikian, hubungan persaudaraan dalam keluarga dapat dipahami sebagai ruang pedagogis yang penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan sosial anak.

Hubungan antar saudara dalam keluarga, serta interaksi antara orang tua dan anak, berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Apabila salah satu orang tua bersikap tidak adil dengan lebih memihak atau mengistimewakan salah satu anak, hal ini dapat memicu rasa cemburu dan persaingan. Akibatnya, anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang egois, mudah merasa tidak puas, serta merasakan ketidakadilan dan pengabaian, sebagaimana yang kerap terjadi pada keluarga dengan kondisi tertentu, seperti ketika ayah memiliki lebih dari satu istri. Selain itu, pola kehidupan dalam rumah tangga, termasuk lingkungan fisik seperti furnitur dan peralatan di sekitar anak, juga berperan dalam membentuk selera estetika anak. Jika anak terbiasa berada dalam lingkungan yang rapi, dihiasi gambar-gambar yang indah, taman yang tertata, serta didukung oleh pilihan pakaian yang baik dan

paparan musik yang berkualitas, maka ia akan terbiasa mencintai keindahan dan memiliki kecenderungan untuk menghargainya.

Anak pada umumnya mengikuti agama serta tradisi yang dianut keluarganya, yang kemudian memengaruhi perilaku, pola pikir, dan cara pandangnya terhadap kehidupan. Sebagaimana sabda Nabi SAW bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan orang tuanyalah yang berperan dalam membentuk keyakinannya. Seiring bertambahnya usia, anak mulai mampu melihat agama dan tradisi secara lebih objektif, terutama melalui interaksi dengan berbagai pemikiran serta perluasan wawasannya. Anak juga memiliki keterikatan emosional yang kuat dengan keluarganya, baik dalam keadaan senang maupun susah. Ikatan kasih sayang ini menumbuhkan kedekatan emosional yang membuatnya mudah terpengaruh oleh nilai-nilai dan arahan dari keluarga. Dalam hal ini, ayah umumnya berperan dalam merencanakan masa depan anak, termasuk menentukan jenis pendidikan yang sesuai serta memberikan bimbingan selama masa sekolah.

Tingkat keberhasilan bimbingan tersebut sangat dipengaruhi oleh wawasan ayah serta pemahamannya terhadap karakter dan potensi anak. Para sosiolog dan ahli pendidikan berpendapat bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling ideal dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak, terutama pada masa-masa awal kehidupannya. Ikatan antara orang tua dan anak jauh lebih kuat dibandingkan dengan hubungan anak dengan kelompok lain. Oleh karena itu, tumbuh dan berkembang bersama orang tua menjadi cara yang paling efektif dalam menyempurnakan emosi, perasaan, serta pembentukan karakter anak. Orang tua mungkin bersikap keras terhadap anak atau mengabaikannya, sehingga membiarkannya terpapar pengaruh eksternal lainnya, dan dengan demikian anak menjadi korban kekerasan orang tua. Mungkin kekerasan ini menjadi pendorong untuk serius dan bersungguh-sungguh guna melepaskan diri dari gangguan keluarga, sehingga ia meraih kesuksesan dalam pekerjaannya. (Aziz and Majid, n.d., 84–86)

### **Nilai Tarbiyah Sebagai Fondasi Pendidikan Persaudaraan**

Hubungan persaudaraan dalam keluarga mengandung berbagai nilai tarbiyah yang berfungsi sebagai dasar dalam pembentukan karakter anak. Nilai pertama adalah kasih sayang (*mahabbah*). Dalam ajaran Islam, kasih sayang merupakan prinsip utama dalam membangun hubungan antar manusia. Lingkungan keluarga yang dilandasi oleh kasih sayang dapat menciptakan rasa aman dan dukungan emosional yang penting bagi perkembangan anak. (Milevsky 2021, 3) Penelitian menunjukkan bahwa fungsi kasih sayang dalam keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk akhlak dan kepribadian anak. Lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang juga memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Hubungan keluarga yang harmonis memungkinkan anak mengembangkan empati serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan orang lain. (Sariman and Lukman 2024)

Nilai kedua adalah kerja sama (*ta'āwun*). Kerja sama dalam keluarga menjadi sarana penting bagi anak untuk belajar mengenai tanggung jawab sosial. Melalui aktivitas bersama dalam keluarga, anak belajar bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran dalam kehidupan bersama. Pendidikan keluarga berbasis nilai-nilai Islam dapat menumbuhkan kesadaran sosial serta solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. (Wardana, Mudhofir, and Hilmi 2026)

Nilai ketiga adalah sikap saling menghormati. Dalam hubungan persaudaraan, sikap saling menghargai menjadi faktor penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. Pendidikan karakter yang dilakukan dalam keluarga membantu anak mengembangkan sikap saling menghormati serta kemampuan berinteraksi secara etis dengan orang lain. (Milevsky 2021)

Nilai berikutnya adalah tanggung jawab. Dalam konteks keluarga, tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran setiap anggota keluarga untuk menjalankan peran dan kewajibannya. Pendidikan dalam keluarga berperan penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab serta membentuk perilaku moral anak dalam kehidupan sosial. (Suryani et al. 2021) Selain itu, hubungan persaudaraan juga menjadi ruang bagi anak untuk belajar menyelesaikan konflik secara etis. Konflik antar saudara merupakan hal yang wajar dalam kehidupan keluarga. Namun konflik tersebut dapat menjadi sarana pendidikan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, serta penyelesaian masalah secara konstruktif. (Edels, Naoufal, and Montreuil 2024)

### **Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Persaudaraan**

Keberhasilan pendidikan persaudaraan dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Dalam perspektif pendidikan Islam, orang tua memiliki tanggung jawab utama sebagai pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada anak. (Nurhuda 2023) Keteladanan orang tua merupakan metode pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk karakter anak. Anak cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sikap orang tua dalam memperlakukan anak secara adil dan penuh kasih sayang akan mempengaruhi hubungan persaudaraan dalam keluarga. (Sariman and Lukman 2024) Selain memberikan teladan, orang tua juga berperan dalam membimbing interaksi antar anak agar berlangsung secara positif. Bimbingan orang tua dapat membantu anak memahami pentingnya kerja sama, saling menghormati, serta menyelesaikan konflik secara bijaksana dalam hubungan persaudaraan. (Choli, Rahma, and Zumrud 2025)

Orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan hubungan persaudaraan yang harmonis. Lingkungan keluarga yang positif dapat membantu anak mengembangkan sikap empati, solidaritas, serta tanggung jawab sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. (Elsayed 2024) Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya terbatas pada fungsi pengasuhan, tetapi juga mencakup fungsi pendidikan yang membentuk karakter anak melalui interaksi sosial dalam keluarga. Pendidikan persaudaraan yang dibangun melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai Islam dapat menjadi dasar penting dalam membentuk generasi yang memiliki karakter sosial yang kuat. Penanaman nilai pada anak akan lebih efektif jika dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tuanya, sehingga sikap saling menghargai, peduli, dan hidup rukun yang dicontohkan orang tua akan membentuk karakter persaudaraan dalam diri anak. (Alfanisa, Elan, and Rachman 2022).

### **SIMPULAN**

Hubungan persaudaraan dalam keluarga berperan sebagai lingkungan yang strategis dalam membentuk karakter anak menurut perspektif Pendidikan Islam. Melalui interaksi antar saudara, anak belajar berbagai nilai sosial seperti kerja sama, empati, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Hubungan persaudaraan dalam keluarga mengandung nilai-nilai tarbiyah yang menjadi dasar pembentukan karakter anak, di antaranya kasih sayang (*mahabbah*), kerja sama (*ta'āwun*), saling menghormati, tanggung jawab, keadilan, serta penyelesaian konflik secara etis. Selain itu, keberhasilan pendidikan persaudaraan dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Utamanya yang memberikan keteladanan serta mewujudkan suasana keluarga yang rukun dan penuh keharmonisan. Dengan demikian, pendidikan persaudaraan dalam keluarga dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai

tarbiyah melalui interaksi sosial antar anggota keluarga secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- A, Amelia. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5–6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak* 11: 171.
- Ahmed, Farah. 2012. "Tarbiyah for Shakhshiyah (Educating for Identity): Seeking out Culturally Coherent Pedagogy for Muslim Children in Britain." *Compare: A Journal of Comparative and International Education* 42 (5): 725–49. <https://doi.org/10.1080/03057925.2012.706452>.
- Alfanisa, Ilfiani, Elan, and Budi Rachman. 2022. "The Role Of Parents In Instilling The Values Of Pancasila To Young Children." *Available Online at JECE (Journal of Early Childhood Education)* 4 (1): 70–77.
- Aziz, Shaleh Abdul, and Abdul Aziz Abdul Majid. n.d. "التربية وطرق التدريس." Kairo Mesir: Dar Al Ma'arif.
- Bahri, Syamsul. 2022. "Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Di Era Pasca Pandemi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (1): 425–35.
- Choli, Ifham, Etika Nailur Rahma, and Azzah Zumrud. 2025. "STRATEGY FOR CHARACTER FORMATION OF CHILDREN IN THE FAMILY ENVIRONMENT : AN ISLAMIC EDUCATION." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 51–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/tahdzib.v8i1.4760>.
- Edels, Rayna, Michael Naoufal, and Tina C Montreuil. 2024. "The Influence of Sibling Relationship Quality on the Social, Emotional, and Behavioral Functioning of Children and Adolescents: A Scoping Review." *Journal of Family Social Work* 27 (1–2): 1–29. <https://doi.org/10.1080/10522158.2024.2414789>.
- Elsayed, Walaa. 2024. "Building a Better Society : The Vital Role of Family ' s Social Values in Creating a Culture of Giving in Young Children ' s Minds." *Heliyon: Journal Homepage* 10: 14–15.
- Kumaidi, Muhammad, Elshafa Nur Ahmad, Eka Pitria, Faizal Yusup, Edri Firmansyah, and Evi Febriani. 2025. "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter Anak." *Al Marhalah* 9 (2): 166–70.
- Mansir, Firman. 2022. "Parenting of Children Through an Islamic Education Approach." *Edukasi : Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2): 269. <https://doi.org/https://doi.org/10.54956/edukasi.v10i2.309>.
- Milevsky, Alexander. 2021. "Sibling Relationships and Social Development Across Childhood and Adolescence." *Journal of Family Studies* 27 (3): 3.
- Mustaupa, Sardi. 2024. "Sibling Rivalry in the Perspective of Islamic Education." *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 3 (2): 306–16.
- Najamudin. 2024. "Pengaruh Pendidikan Keluarga Islami Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6 (1): 143–49. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i1.2103>.
- Nurhuda, Abid. 2023. "Islamic Education in the Family : Concept , Role , Relationship , and Parenting Style." *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 2 (4): 359–68.
- Putri, Nina Anggraeni, Maila Fazza, Nur Himatul Khoiril Izza, and Muhammad Novan Zulfahmi. 2024. "Peran Pendidikan Anak Dalam Keluarga Pada Kondisi Psikologis Anak SD." *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (1): 21–29.
- Sariman, Adil, and Syaiful Lukman. 2024. "Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Terhadap Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Kota." *Journal of Educational Research and Practice Volume* 2 (1): 76–81.
- Suryani, Ira, Andre Nova Frarera, Nanda Nurul Baiti, and Siti Nurhaliza. 2021. "Family Moral Education in Preparing for Life in an Islamic Society." *Edukasi : Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1): 139.
- Wardana, Wisnu, Imam Mudhofir, and Muhammad Hilmi. 2026. "Islamic Family Education in the Digital Era : An Integrative Framework of Tawhīd -Based Character Formation." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 7 (1): 11–17. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v7i1.2865>.